

Upaya Sekolah Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Melalui Program Kepemimpinan Siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya

Bening Putri Vynilia¹, Budi Santosa², Siti Maizul Habibah³, Rianda Usmi⁴

^{1,2,3,4}S1 Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik,
Universitas Negeri Surabaya
bening.22111@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Discipline is one of the important values that need to be instilled in students to form orderly, responsible and rule-abiding behaviour. One of the ways in which SMP Hang Tuah 2 Surabaya aims to improve students' discipline is through the Student Leadership Programme. This study aims to describe the school's efforts to enhance discipline through the Student Leadership Programme, as well as analyse the factors that support and hinder its implementation. Data for this study was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation. The factors supporting the implementation of the programme include consistency of habits, support from the school, teachers, parents, and the existence of the Leadership Programme itself. The Student Leadership Programme has been shown to have a positive impact on improving the discipline of students at SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Keywords : discipline, leadership programme, educational character.

Abstrak

Karakter kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk perilaku tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan. Salah satu upaya yang dilakukan SMP Hang Tuah 2 Surabaya untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa adalah melalui Program Kepemimpinan Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan melalui Program Kepemimpinan Siswa serta menganalisis faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. melalui faktor pendukung pelaksanaan program meliputi konsistensi pembiasaan, dukungan sekolah, guru, orang tua, serta keberadaan Program Kepemimpinan itu sendiri. Program Kepemimpinan Siswa terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Kata Kunci : karakter kedisiplinan, program kepemimpinan siswa, karakter pendidikan.

Copyright (c) 2026 Bening Putri Vynilia, Budi Santosa, Siti Maizul Habibah, Rianda Usmi

✉ Corresponding author: Bening Putri Vynilia

Email Address: bening.22111@mhs.unesa.ac.id (Universitas Negeri Surabaya)

Received 2 Juli 2026, Accepted 8 Juli 2026, Published 16 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nadifa & Muttaqin, 2023)

Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, sekolah tidak lagi hanya berorientasi pada

pencapaian aspek akademik, tetapi juga dituntut mampu memperkuat karakter peserta didik. Penguatan karakter menjadi salah satu kebutuhan penting agar siswa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Sari et al., 2025). Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Kesuma, 2021). Bisa dikatakan bahwa pembentukan karakter baik atau akhlakul karimah peserta didik itu dapat diusahakan atau dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memang kompeten dalam hal ini. Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi yang ditawarkan oleh beberapa ahli mengenai definisi dari pendidikan karakter adalah upaya menumbuhkan kembangkan karakter baik dari anak didik baik itu secara terencana ataupun tidak (Fadilah dkk., 2021). Di Indonesia, pendidikan karakter sering merujuk pada 18 nilai Pancasila yang menjadi dasar, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Muallif, 2024).

Setiap sekolah pastinya menerapkan kedisiplinan tersendiri baik bagi guru, siswa ataupun aparat sekolah. Namun jika, memiliki beberapa realita yang berbeda di lapangan, masih banyak siswa yang pastinya tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah bahkan seorang guru pun pasti masih banyak yang tidak disiplin serta kurang menerapkan kedisiplinan (Tampubolon, 2022). Sehingga masalah ini menimbulkan siswa menjadi kurangnya kedisiplinan, bahkan banyak hal yang harus dipahami dalam kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu kedisiplinan bukan hanya dipatuhi dan diterapkan kepada siswa akan tetapi juga harus diterapkan kepada seluruh warga sekolah beserta komponen yang ada di dalamnya. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi budaya, latar belakang sosial ekonomi siswa, visi-misi lembaga, maupun lingkungan geografisnya. Karena itu, tidak semua upaya sekolah meningkatkan karakter disiplin yang sama, baik melalui program ataupun kegiatan lainnya, dan belum tentu penerapan disiplin yang berhasil tersebut diterapkan di satu sekolah belum tentu akan efektif jika digunakan di sekolah lain yang memiliki kondisi berbeda. Misalnya, sekolah berbasis pesantren mungkin lebih cocok menggunakan program kedisiplinan berbasis nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan spiritual, sedangkan sekolah negeri di kota besar mungkin lebih tepat menggunakan pendekatan berbasis penghargaan dan teknologi (Anisah, 2025). Oleh karena itu, sangat penting dilakukan studi secara mendalam terhadap perancangan program untuk upaya meningkatkan karakter kedisiplinan yang diterapkan di sekolah tertentu agar dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, gaya belajar, kebutuhan psikologis, dan budaya sekolah tersebut. Melalui pendekatan ini, upaya meningkatkan karakter kedisiplinan menjadi lebih relevan, efektif, dan diterima oleh siswa. Penelitian seperti ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada sekolah lain dalam menyesuaikan atau memodifikasi untuk upaya sekolah lain dalam meningkatkan karakter kedisiplinan Program kedisiplinan yang tepat untuk diterapkan dalam konteks masing masing (Efendi dkk., 2020).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter siswa yaitu, untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik terutama mengenai karakter

kedisiplinan. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sudah dijelaskan bahwasanya pendidikan di Indonesia harus mencerminkan kepribadian bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (Kemendikbud, 2003). Salah satu aspek yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah juga termasuk karakter yang disiplin. Disiplin adalah dasar bagi siswa bagaimana untuk menjalin kehidupannya yang nantinya akan teratur fokus kepada tujuan, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan. Kedisiplinan siswa sangatlah erat kaitanya dengan prestasi belajar mereka dikarenakan siswa yang disiplin cenderung lebih mudah untuk mengatur bagaimana waktu belajar, menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dan juga menghadapi ujian dengan beberapa persiapan yang matang. Meskipun begitu kedisiplinan sangatlah penting tantangan yang tentunya akan dihadapi oleh siswa dalam mencapai beberapa kedisiplinan dan prestasi belajar yang optimal tidaklah sedikit. Ada beberapa faktor-faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya media sosial, dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan bisa menghambat proses-proses kedisiplinan. Karena itu, pendidikan karakter di sekolah harus bisa berperan aktif untuk bagaimana mengatasi tantangan tersebut dengan mengintegrasikan beberapa nilai-nilai kedisiplinan yang nantinya akan masuk ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari dalam siswa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter siswa. Selain itu salah satu karakter dasar yang penting adalah kedisiplinan (Anwaroti & Humaisi, 2020). Melalui beberapa kedisiplinan siswa, untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta berani bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sikap-sikap inilah yang nantinya akan menjadi bekal mereka untuk menghadapi dunia yang nantinya akan lebih luas setelah lulus dari bangku sekolah. Dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, peran sekolah sangatlah penting. Dikarenakan kolam menjadi lingkungan sosial pertama di mana siswa harus dituntut untuk belajar hidup tertib dan secara berkelompok (Wuryandani dkk., 2021). Maka dari itu, pentingnya bagi setiap sekolah harus memiliki beberapa Program kedisiplinan yang sesuai dengan visi dan misi dan juga nilai-nilai yang dianut. Program inilah yang nantinya harus diterapkan dan secara konsisten agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut (Kusniati dkk, 2020).

Kedisiplinan yang tinggi dilingkungan sekolah akan menimbulkan suasana nyaman dalam belajar di dalam kelas. Penerapan tata tertib sekolah masih sering diabaikan oleh peserta didik sehingga pelanggaran tata tertib sekolah sering terjadi. Hal tersebut membuat kedisiplinan peserta didik menjadi kurang baik dan membuat sekolah berusaha untuk menciptakan kedisiplinan peserta didik sebagai bentuk penerapan tata tertib sekolah (Mubarok & Setyowati, 2020).

SMP Hang Tuah 2 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah pertama yang di kenal banyak orang memiliki metode unik dengan pendekatan semi militer dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswanya. Sekolah ini dikenal dengan tata tertib yang cukup ketat dan juga kontrol disiplinannya yang sangat tegas. Hal tersebut, membuat saya sebagai peneliti, tertarik untuk mengkaji

lebih dalam apa upaya sekolah SMP Hang Tuah 2 Surabaya untuk meningkatkan karakter disiplin melalui program unik yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Program Kepemimpinan dalam upaya sekolah SMP Hang Tuah 2 Surabaya untuk meningkatkan karakter disiplin yang memiliki ciri khas yang tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Program ini memiliki harapan, siswa akan di didik dan diberi pelajaran pembiasaan untuk memiliki sikap tanggung jawab layaknya seorang pemimpin, memiliki karakter yang bagus, patuh terhadap peraturan, dan terbiasa hidup dalam kedisiplinan yang tinggi. Namun, seiring perkembangan zaman dan juga tantangan pendidikan yang di era modern, pentingnya untuk kita mengetahui apakah motif tersebut masih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada masa kini, Sehingga dalam penerapan program karakter tersebut di sekolah SMP Hang Tuah 2 Surabaya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, akan tetapi juga bisa melalui oleh pembiasaan dan keteladanan yang nantinya diberikan oleh guru dan seluruh warga sekolah. Menurut (Kristian dkk., 2023) Tanpa adanya konsistensi yang kuat dan kerjasama, maka kemungkinan program ini yang diterapkan bisa saja gagal dalam upaya menumbuhkan karakter siswa yang nantinya akan diharapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, konsistensi penerapan merupakan bukan hanya aspek penting yang perlu diteliti dalam konteks ini, tapi itu juga perlu dipahami, bahwasanya membentuk siswa untuk tidak hanya cukup dengan pendekatan hukuman atau sanksi. Pendekatan yang secara persuasif dan pendekatan refresif juga diterapkan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya, hal ini perlu untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin sebagai kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dengan pendekatan disiplin yang cenderung kaku (Kinesti dkk, 2021).

Salah satu masalah besar dalam menerapkan kedisiplinan adalah, kurangnya konsistensi dari pihak sekolah. Misalnya, ada guru yang menegakkan aturan tapi ada juga yang membiarkan. Hal ini dapat membuat siswa merasa bingung dan menganggap aturannya tidak serius. Maka dari itu pentingnya untuk menilai bagaimana konsistensi di SMP Hang Tuah 2 Surabaya yang dijaga oleh ke semua pihak sekolah. Di sisi lain, disiplin juga baik dapat meningkatkan prestasi siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar bisa mengerjakan tugas secara tepat waktu, dan mengikuti aturan cenderung memiliki nilai yang lebih baik (Kristian dkk., 2023). Kedisiplinan bukan hanya tentang penting dari segi karakter, akan tetapi juga mendukung bagaimana pencapaian akademik. Keteladanan dari kepala sekolah dan juga para pemimpin lainnya juga memiliki pengaruh besar. Kepala sekolah yang berani menindak lanjuti pelanggaran secara adil dan konsisten akan memberi contoh yang baik untuk meningkatkan kepercayaan warga sekolah terhadap aturan yang berlaku.

Program kepemimpinan adalah program yang di rancang sekolah SMP Hang Tuah 2 Surabaya untuk menciptakan inovasi baru dan pembiasaan yang unik, Program ini merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, sebagaimana tercermin dalam motto Visi dan Misi berbuntikan "*The School of Leadership with Religious Character*". Program ini mulai dikembangkan sejak tahun 2022 dan dirancang sebagai bagian dari kurikulum sekolah dengan mengintegrasikan dua metode pembelajaran, yaitu dalam kelas dan

lapangan, guna menanamkan nilai kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam konteks sosial maupun kehidupan bermasyarakat. Yayasan sekolah Hang Tuah, khususnya SMP Hang Tuah 2 Surabaya, dikenal memiliki pendekatan kedisiplinan yang khas dengan penekanan pada pembinaan karakter, moral, dan perilaku siswa melalui sistem pembiasaan yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan, bahkan terinspirasi dari nilai-nilai semi-militer. Kedisiplinan yang diterapkan tidak hanya bersifat formal, tetapi diarahkan agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, dan berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Namun demikian, meskipun program kepemimpinan kedisiplinan ini telah berjalan dan menjadi identitas sekolah, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai penerapannya.

Program Kepemimpinan Siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya merupakan salah satu inovasi sekolah yang digagas oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang baru dipindah tugaskan dari salah satu SMP Hang Tuah lain di Surabaya ke SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Gagasan tersebut muncul berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya dinilai masih perlu ditingkatkan apabila dibandingkan dengan sekolah sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum berinisiatif menyusun sebuah program yang selaras dengan visi dan misi sekolah, yaitu Program Kepemimpinan Siswa. Program ini dirancang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, keberanian, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dan mengambil keputusan. Selain sebagai sarana pembentukan karakter, program ini juga bertujuan memberikan inovasi baru yang positif dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Ke depannya, program ini diharapkan mampu menjadi ciri khas atau identitas tersendiri bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam membentuk siswa berkarakter. Pelaksanaan program ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, serta seluruh pihak sekolah yang terlibat. Melalui program ini, sekolah meyakini bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan hanya melalui teguran atau pemberian hukuman semata, melainkan perlu dilakukan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Program Kepemimpinan Siswa menjadi salah satu upaya sekolah dalam melatih mental, menanamkan nilai kedisiplinan, serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah lain dalam mengembangkan sistem pembinaan kedisiplinan yang lebih baik dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah secara umum, melainkan menggambarkan kondisi dan pelaksanaan program yang ada di sekolah tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan Program Kepemimpinan Siswa sebagai upaya meningkatkan karakter kedisiplinan, baik ditinjau dari metode yang digunakan sekolah, peran guru dan tenaga pendidik, maupun bentuk-bentuk kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa. Aspek kedisiplinan yang dikaji meliputi disiplin waktu, kerapian berpakaian,

perilaku di dalam maupun di luar kelas, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta penerapan adab dan etika di lingkungan sekolah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang relevan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti pengaruh keluarga maupun masyarakat secara luas.

Program Kepemimpinan Siswa penting untuk diteliti karena SMP Hang Tuah 2 Surabaya menjadikan program ini sebagai kurikulum tambahan yang menempatkan kedisiplinan dan nilai karakter sebagai aspek utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan kebiasaan positif guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Oleh karena itu, penerapan program ini menjadi kajian yang relevan dalam upaya membangun karakter disiplin siswa melalui pendekatan pembiasaan dan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program kepemimpinan, termasuk peran guru, kebijakan sekolah, serta respons siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda dalam menanamkan nilai kedisiplinan, sehingga diperlukan penelitian yang bersifat kontekstual untuk memahami praktik nyata di lapangan. Melalui penelitian ini, Program Kepemimpinan Siswa sebagai upaya meningkatkan karakter kedisiplinan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah lain, khususnya dalam membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, beretika, dan memiliki jiwa kepemimpinan melalui sebuah program yang unik.

METODE

Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan, khususnya mengenai pelaksanaan Program Kepemimpinan Siswa sebagai upaya meningkatkan karakter kedisiplinan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kota Surabaya, yaitu SMP Hang Tuah 2 Surabaya yang beralamat di Jl. Bazoka, Karangpilang, Kec. Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur 60221.

Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023), purposive sampling merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih sumber informasi yang dinilai paling mampu memberikan sesuai kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian ini dibagi menjadi informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan Kunci

a. Kepala Sekolah SMP Hang Tuah 2 Surabaya

Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki kedudukan sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah serta bertanggung jawab terhadap seluruh kebijakan pendidikan yang dijalankan.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih sebagai informan kunci karena berperan langsung dalam perencanaan, penyusunan konsep, serta pengorganisasian Program Kepemimpinan Siswa.

2. Informan Utama

a. Guru Olahraga

Guru olahraga dipilih sebagai informan pendukung karena terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan lapangan yang berkaitan dengan pelatihan fisik, ketahanan tubuh, serta latihan kedisiplinan siswa.

b. Guru Pendidikan Pancasila

Guru Pendidikan Pancasila dipilih sebagai informan pendukung karena berperan memberikan materi tentang kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta nilai nasionalisme kepada siswa.

3. Informan Pendukung

a. Siswa SMP Hang Tuah 2 Surabaya

Siswa dipilih sebagai informan utama karena merupakan pihak yang secara langsung mengikuti dan merasakan pelaksanaan Program Kepemimpinan Siswa.

b. Program Pembina Utama (Purnawirawan TNI Angkatan Laut)

Pembina program utama dipilih sebagai informan utama karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan lapangan serta pelatihan kedisiplinan siswa.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan datang langsung ke SMP Hang Tuah 2 Surabaya pada saat kegiatan belajar mengajar maupun saat Program Kepemimpinan Siswa berlangsung setiap hari Selasa. Peneliti mengamati secara langsung perilaku siswa, kedisiplinan waktu hadir di sekolah, kerapian berpakaian, kepatuhan terhadap tata tertib, sikap selama di kelas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan lapangan. Selain itu, peneliti juga mengamati peran guru, pembina program, dan pihak sekolah dalam membina karakter disiplin melalui pembiasaan, pengarahan, serta keteladanan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembina program utama dari purnawirawan TNI Angkatan Laut, guru pendukung program, serta siswa SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Kepala sekolah dan wakil kurikulum diwawancarai untuk memperoleh data mengenai latar belakang pembentukan program,

tujuan, kebijakan, serta sistem pelaksanaannya. Pembina utama dan guru pendukung diwawancarai untuk mengetahui bentuk kegiatan, metode pelatihan, serta perkembangan siswa selama mengikuti program. Sementara itu, siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman, tanggapan, serta perubahan perilaku disiplin yang dirasakan setelah mengikuti program.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan Program Kepemimpinan Siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Dokumen tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan program, materi pelatihan, tata tertib sekolah, daftar kehadiran siswa, serta foto-foto kegiatan program di kelas maupun di lapangan

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Efendi dkk., 2020).

1. Kondensasi Data

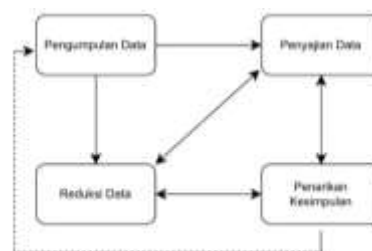
Dalam penelitian ini, peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan penerapan Program Kepemimpinan Siswa, faktor pendukung, kendala pelaksanaan, serta kontribusi program terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil wawancara dengan informan, hasil observasi kegiatan program, serta dokumentasi pendukung mengenai pelaksanaan Program Kepemimpinan Siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Melalui tahap ini, peneliti menyimpulkan bagaimana penerapan Program Kepemimpinan Siswa, faktor pendukung, serta kontribusinya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan melalui Program Kepemimpinan Siswa berdasarkan Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard Bass

Berdasarkan hasil penelitian, upaya sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa melalui program kepemimpinan yang dilakukan melalui pembiasaan kemandirian dan tanggung jawab, penanaman disiplin waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib, pelatihan dan pendampingan oleh guru, pelaksanaan berbagai kegiatan kepemimpinan, serta evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan siswa. intelektual, dan perhatian terhadap pengembangan individu. Menurut Teori Bass (1985) Kepemimpinan Transformasional Selanjutnya, Bass mengembangkan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional yang dikenal dengan 4I yaitu Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Pertimbangan (Bass, 2020).

1. Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

Guru juga berusaha menunjukkan perilaku disiplin sehingga siswa dapat mencontohkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan dimensi Idealized Influence dalam teori Bass yang menjelaskan bahwa pemimpin transformasional bertindak sebagai panutan (role model) yang dihormati dan dipercaya oleh pengikutnya sehingga mampu mempengaruhi perubahan perilaku positif. sehingga pengikut terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan kan konteks penelitian ini, keteladanan yang diberikan guru dan pembina melalui penerapan disiplin secara konsisten menunjukkan penerapan dimensi Idealized Influence dalam membentuk karakter kedisiplinan siswi (Makrifatul, 2025).

2. Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan motivasi kepada siswa melalui penyampaian tujuan program kepemimpinan, pembentukan karakter pemimpin yang disiplin, serta pemberian pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pembina juga secara rutin memberikan arahan serta dorongan agar siswa mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Bass menjelaskan bahwa Inspirational Motivation merupakan kemampuan pemimpin dalam mengkomunikasikan visi yang jelas dan memberikan motivasi sehingga pengikut memiliki semangat untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin transformasional membangun optimisme dan antusiasme pengikut melalui harapan-harapan positif terhadap masa depan Organisasi (Irma Fatmawati dkk., 2026). Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan sekolah melalui program kepemimpinan telah mendorong siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah. Dengan demikian, upaya tersebut mencerminkan implementasi dimensi Inspirational Motivation dalam teori kepemimpinan transformasional Bernard Bass.

3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kegiatan utama dalam program kepemimpinan adalah pembelajaran *problem solving*, di mana siswa diberikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dianalisis dan dicari solusinya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Bass (1985) menyatakan bahwa Intellectual Stimulation mendorong pengikut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi. Pemimpin transformasional memberikan tantangan intelektual sehingga pengikut mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri (Ramadan dkk., 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan problem solving dalam program kepemimpinan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan dimensi Intellectual Stimulation dalam teori Bernard Bass.

4. Individualized Consideration (Perhatian Individual)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dan pembina memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa melalui pendampingan selama program berlangsung, pemberian arahan secara personal, serta penyesuaian pelaksanaan kegiatan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengikuti program.

Menurut Teori Bass (1995), *Individualized Consideration* merupakan bentuk perhatian pemimpin terhadap kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing individu melalui bimbingan, pembinaan, dan dukungan yang berkelanjutan. Pemimpin transformasional bertindak sebagai mentor yang membantu pengikut berkembang secara optimal (Ramadan dkk., 2026).

Dalam penelitian ini, keterlibatan guru sebagai pendamping dan pembina menunjukkan adanya perhatian terhadap perkembangan karakter siswa secara individual. Hal tersebut terlihat dari upaya guru dalam memberikan arahan, pendampingan, serta membantu siswa beradaptasi dengan berbagai kegiatan dalam program kepemimpinan (Baidowi dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kepemimpinan siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya telah mencerminkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional Bernard Bass. Implementasi dimensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan karakter kedisiplinan siswa melalui pembiasaan, motivasi, pengembangan kemampuan berpikir, serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Analisis Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program Kepemimpinan dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pelaksanaan program kepemimpinan meliputi konsistensi pembiasaan, dukungan sekolah, dukungan guru, dukungan orang tua, serta keberadaan program kepemimpinan itu sendiri. Sementara itu, faktor kendala yang ditemukan berupa keterbatasan waktu pelaksanaan program, kondisi cuaca, dan kondisi kesehatan pembina eksternal. Namun, sekolah

telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui penyediaan guru pendamping, pelatihan kepemimpinan bagi guru, koordinasi antar pelaksana program, serta penyesuaian tempat dan jadwal kegiatan.

Dalam perspektif kepemimpinan transformasional Bernard Bass, keberhasilan suatu program perubahan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun komitmen bersama, memberikan motivasi, serta memberdayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori Bass (1999) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan keterlibatan anggota organisasi melalui visi bersama, inspirasi, dan pengembangan kapasitas individu (Harsoyo, 2022). Konsistensi pembiasaan yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya upaya mempertahankan budaya disiplin secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan guru dan orang tua juga memperkuat proses internalisasi nilai kedisiplinan yang diperoleh siswa selama mengikuti program kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bass dan Steidlmeier (1999) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang efektif memerlukan dukungan moral dan keterlibatan seluruh pihak untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Abique, 2024).

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, sekolah mampu mengatasinya melalui langkah-langkah adaptif. Kemampuan sekolah dalam melakukan koordinasi, menyediakan guru pengganti, serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang adaptif terhadap perubahan situasi. Dengan demikian, faktor pendukung yang kuat serta kemampuan sekolah dalam mengatasi kendala menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan program kepemimpinan dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Program Kepemimpinan dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di SMP Hang Tuah 2 Surabaya, maka dapat disimpulkan bawasannya. Program Kepemimpinan merupakan salah satu program unggulan sekolah yang diselenggarakan sebagai upaya mewujudkan visi sekolah, yaitu “Sekolah Kepemimpinan Berkarakter Religius”. Program ini dibentuk sebagai bentuk komitmen sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter, khususnya karakter kedisiplinan, di tengah pentingnya pembentukan sikap, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan peserta didik selain pencapaian akademik. Pelaksanaan Program Kepemimpinan dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran di dalam kelas dan praktik di lapangan dengan porsi kegiatan praktik yang lebih dominan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi Pembelajaran Baris-Berbaris (PBB), apel mandiri, table manner, pembiasaan tata krama, pembiasaan disiplin sebelum memasuki lingkungan sekolah, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Upaya sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan diwujudkan melalui pembiasaan kemandirian dan tanggung jawab, penanaman disiplin waktu serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pembinaan dan pendampingan oleh guru serta pembina, pelaksanaan Program Kepemimpinan

secara berkelanjutan, dan evaluasi rutin terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Berbagai upaya tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter kedisiplinan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran peserta didik untuk datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kerapian atribut, menghormati guru dan warga sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam menjalankan peran kepemimpinan. Dengan demikian, Program Kepemimpinan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya terbukti menjadi salah satu strategi sekolah yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan Program Kepemimpinan didukung oleh berbagai faktor, di antaranya konsistensi pelaksanaan program dan pembiasaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan, dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan pembina program yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua, serta budaya disiplin yang telah diterapkan di lingkungan sekolah. Keberadaan Tim Penegak Disiplin Siswa Sekolah (PDSS) juga menjadi faktor pendukung penting melalui pengawasan dan pembiasaan kedisiplinan antarsiswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program relatif tidak terlalu signifikan, yaitu berupa keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya agenda sekolah tertentu, kondisi cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan lapangan, serta kondisi kesehatan pembina eksternal yang terkadang memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui koordinasi antarpihak yang terlibat, penyediaan guru pendamping sebagai pengganti pembina apabila berhalangan hadir, penyesuaian jadwal kegiatan, serta pemindahan kegiatan ke dalam ruangan atau area yang lebih teduh apabila diperlukan. Berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen SMP Hang Tuah 2 Surabaya dalam menjaga keberlangsungan Program Kepemimpinan sebagai salah satu strategi pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Abique, J. R. (2024). Components Of Transformational Leadership Vis-À-Vis Employee Engagement Among Police Officers In Angeles City. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, 8(2454), 1969–2006. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Anisah, S. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Sekolah Dan Semangat Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Jami'ah Islamiah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.30656/Suar.V1i1.156>

- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal Of Social Science And Education*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.21154/Asanka.V1i2.2204>
- Baidowi, A., Rohim, M. A., Farid, R., Putri, S. N., & Apriana, D. (2025). Peran Disiplin Kepala Sekolah Dalam Membentuk Motivasi Mengajar Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.70437/Educative.V3i2.935>
- Bass, B. M. (2020). Two Decades Of Research And Development In Transformational Leadership. *Journal Of Work And Organizational Psychology*, 8. <https://doi.org/10.1080/135943299398410>
- Efendi, A. G., Syahrani, H., & Irawan, B. (2020). Pengelolaan Sistem Informasi Berbasis Website Dalam Administrasi Pendidikan Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Administrasi Publik*, 8(1), 8879–8891.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & Km, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Habibah, S. M., Anggaraini, R., Istianah, A., & Sari, B. I. (2025). Bhineka Tunggal Ika : Pancasila Jurnal Internasional Berbahasa Indonesia. *Jurnal Internasional Berbahasa Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52738/bti.v2i2.47>
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3. <https://doi.org/10.21154/Sajiem.V3i2.112>
- Irma Fatmawati, Riyadi, & Indah Slamet Budiarti. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program 7 KAIH (Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1 Februari), 659–672. <https://doi.org/10.58230/27454312.3895>
- Kesuma, D. (2021). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kristian, A., Nurrochmah, A., & Wahed, A. (2023). Manajemen Sistem Point Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Journal Of Manajemen Education*, 9(3).
- Makrifatul, M. I. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi*, 2(2), 70–82.
- Muallif. (2024). *Pendidikan Karakter: Konsep, Tujuan, Nilai, Peranan, Komponen, Pendekatan, Metode, Evaluasi, Dan Implementasi*. <https://an-nur.ac.id/pendidikan-karakter-konsep-tujuan-nilai-peranan-komponen-pendekatan-metode-evaluasi-dan-implementasi/>
- Mubarak, A., & Setyowati, N. (2020). Hubungan Poin Pelanggaran Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 200–214.
- Nadifa, D., & Muttaqin, A. I. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/Rjps.V3i1.2277>

- Ramadan, N. S., Fahmi, I., & Mustofa, T. (2026). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 9(2), 771–783.
- Santosa, B., & Abdullah, W. (2025, October). Desain pembelajaran microlearning pada Kurikulum Merdeka berbasis teknologi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* (Vol. 9, pp. 685-692).
- Sari, B. I., Habibah, S. M., Harmanto, H., Listyaningsih, L., Usmi, R., & Santosa, B. (2025). Pelatihan peningkatan kemampuan guru rumpun mata pelajaran Sosial Humaniora dalam merancang dan menggunakan pendekatan deep learning di Lab School UNESA. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1531-1537.
- Sugiyono, S. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus. *Bandung: Alfabeta*.
- Tampubolon, K. (2022). Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFOSJ-LAS*, 2(4), 1–7.
- Usmi, R., Santosa, B., Suprpto, F. A., Prihatin, M. R., Febriansah, V. D., & Irfany, A. F. (2026). Edukasi dan Perancangan Roadmap Kelurahan Inklusif Untuk Menyokong UNESA Sebagai Kampus Ramah Disabilitas. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 470-479.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., S., & Budimansyah, D. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/Cp.V2i2.2168>